

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap rumusan masalah dan fokus penelitian menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan efektif Kepala PAUD Inklusif Nur Azizah Kabupaten Bandung dapat dikategorikan memenuhi kriteria kepemimpinan efektif dalam penerapan pendidikan inklusif yang ditunjukkan melalui perilaku dalam membangun visi dan komitmen bersama. Adapun perilaku kepemimpinan efektif yang ditunjukkan yaitu:
  - a. Menciptakan visi realistis sebagai milik bersama : 1) Merumuskan visi yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil keputusan bersama antara Kepala Yayasan dan semua guru; 2) Mensosialisasikan visi bersama kepada semua warga sekolah dan pihak lain melalui penyampaian langsung dan media tertulis; 3) Memiliki kreativitas dengan menetapkan strategi dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk mewujudkan pendidikan inklusif; 4) Memiliki pandangan jauh kedepan untuk kemajuan sekolah; 5) pantang menyerah dalam mencari berbagai peluang untuk mencapai tujuan; 6) Berani mengambil resiko dalam memimpin PAUD inklusif.
  - b. Menunjukkan keteladanan menerapkan nilai-nilai inklusi (ketulusan hati dalam menerima perbedaan setiap peserta didik) dalam membangun komitmen warga sekolah dengan cara: 1) Meyakinkan kepada semua warga sekolah bahwa pendidikan inklusif bermanfaat bagi semua peserta didik; 2) Mendorong warga sekolah untuk menerima keberagaman peserta didik; 3) Merubah paradigma warga sekolah dalam menerima pendidikan inklusif.
2. Kepemimpinan efektif Kepala PAUD Inklusif Nur Azizah Kabupaten Bandung dapat dikategorikan memenuhi kriteria kepemimpinan efektif dalam penerapan pendidikan inklusif yang ditunjukkan melalui perilaku dalam

berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun perilaku yang ditunjukkan yaitu:

- a. Menciptakan iklim dan budaya yang kondusif dalam layanan pembelajaran inklusif: 1) Menciptakan suasana saling menghargai perbedaan peserta didik; 2) Menunjukkan budaya saling percaya; 3) Memupuk keterbukaan diantara semua warga sekolah; 4) Memperlakukan semua warga sekolah sebagai keluarga.
  - b. Berfokus pada pencapaian tahapan perkembangan peserta didik; 1) Menciptakan kedisiplinan dengan menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menetapkan standar operasional prosedur pembelajaran yang harus dipatuhi guru; 2) memfasilitasi guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dengan menetapkan alur layanan pembelajaran inklusif dan penyediaan perangkat bahan ajar pendidikan inklusif untuk guru; 3) Memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana peserta didik dengan memanfaatkan berbagai peluang hubungan kerjasama dengan berbagai pihak.
3. Kepemimpinan efektif Kepala PAUD Inklusif Nur Azizah Kabupaten Bandung dapat dikategorikan memenuhi kriteria kepemimpinan efektif dalam penerapan pendidikan inklusif yang ditunjukkan melalui perilaku dalam berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun perilaku yang ditunjukkan yaitu:
- a. Memberdayakan warga sekolah: 1) Mengembangkan potensi guru dengan memberikan tugas yang sesuai; 2) Melatihkan kepemimpinan kepada guru dengan memberikan tanggung jawab layanan pembelajaran inklusif; 3) Mengakui kontribusi dengan memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang telah menerapkan pendidikan inklusif.
  - b. Memberdayakan pihak lain: 1) Memberdayakan orang tua peserta didik; 2) Membangun kemitraan dengan pihak lain dalam menerapkan pendidikan inklusif.
4. Kepemimpinan efektif Kepala PAUD Inklusif Nur Azizah Kabupaten Bandung dapat dikategorikan memenuhi kriteria kepemimpinan efektif dalam

penerapan pendidikan inklusif yang ditunjukkan melalui perilaku dalam mengembangkan bawahan. Adapun perilaku yang ditunjukkan yaitu:

- a. Mengembangkan profesionalisme guru: 1) Mendorong dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan yang sesuai; 2) Memfasilitasi penguatan kapasitas guru dalam implementasi pendidikan inklusif.
- b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi: 1) Memberi peluang yang sama kepada semua warga sekolah untuk berprestasi; 2) Memberi penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa implikasi yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Kepala PAUD merumuskan visi tanpa melakukan analisis kekuatan dan kelemahan internal PAUD Nur Azizah serta peluang dan ancaman di eksternal PAUD Nur Azizah. Selain itu perumusan visi dilakukan tanpa melibatkan orang tua dan masyarakat dalam suatu wadah /forum untuk: a) mewedahi aspirasi, harapan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di PAUD Nur Azizah: b) bersama-sama mensosialisasikan visi pendidikan inklusif kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas agar mereka memiliki pemahaman dan komitmen dalam implementasi pendidikan inklusif. Hal ini berimplikasi pada kurangnya pemahaman dan rasa memiliki terhadap tujuan sekolah dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD Nur Azizah padahal adanya hubungan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusif. Membangun komitmen warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif sangat penting dilakukan oleh karena itu Kepala PAUD inklusif perlu memiliki pengetahuan dan menumbuhkan nilai-nilai inklusi yang tertanam dalam dirinya dan ditunjukkan melalui perilaku dalam memimpin PAUD inklusif. Jika Kepala PAUD inklusif tidak memiliki nilai-nilai inklusi dalam dirinya, maka akan berimplikasi pada kurangnya komitmen warga

sekolah terutama guru sehingga akan berdampak pada rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan layanan pembelajaran inklusif.

2. Kepala PAUD memerlukan penguatan kapasitas diri dalam meningkatkan fokus diri dalam mengimplementasikan dan memecahkan masalah pendidikan inklusif di PAUD yaitu: a) Fokus pada pengawasan dan peningkatan layanan pembelajaran inklusif : b) mencari peluang dalam menyediakan konselor/ terapis/ psikolog yang secara teratur untuk lebih memaksimalkan stimulasi dan pelayanan pembelajaran inklusif; c) menyusun strategi untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Jika Kepala PAUD tidak melakukan penguatan kapasitas dirinya dalam melakukan pengawasan dan peningkatan layanan pembelajaran inklusif maka akan berimplikasi pada ketidakdisiplinan guru dalam memberikan layanan pembelajaran inklusif. Jika tidak tersedianya konselor/terapis/ psikolog akan berdampak pada kurangnya stimulasi atau salahnya penanganan anak berkebutuhan khusus. Selain itu jika layanan dan stimulasi anak yang berkebutuhan khusus tidak didukung orang tua maka hasilnya tidak akan optimal.
3. Kepala PAUD inklusif memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mewujudkan pendidikan inklusif. Jika hal ini tidak dilakukan, maka akan berimplikasi pada tidak terpenuhinya unsur-unsur pendukung yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan besarnya sumber daya yang harus disiapkan Kepala PAUD inklusif untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan inklusif.
4. Kepala PAUD inklusif sebagai pemimpin pembelajaran perlu melakukan pemetaan dan rencana strategi peningkatan profesionalisme bagi semua guru karena profesionalisme guru merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan berimplikasi pada rendahnya kinerja sekolah dan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan inklusif.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan implikasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah.

1. Visi dan komitmen bersama merupakan komponen penting dalam menentukan arah keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif, oleh karena itu sebagai salah satu fungsi kepemimpinan Kepala PAUD adalah melakukan internalisasi visi dimulai dari kemampuan merumuskan visi, menetapkan visi, mengkomunikasikan visi, sampai perilaku positif yang dilakukan untuk mencapai visi dan membangun komitmen warga sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif oleh karena itu Kepala PAUD inklusif perlu memiliki keterampilan yang terkait dengan upaya membangun visi dan komitmen bersama dalam melaksanakan pendidikan inklusif oleh karena itu direkomendasikan kepada pihak yang berkepentingan yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang membidangi Pendidikan Anak Usia Dini, Dinas Pendidikan yang membidangi Pendidikan Anak Usia Dini dan yayasan pendidikan, khususnya di Kabupaten Bandung untuk dilakukan program *capacity building* kepemimpinan Kepala PAUD inklusif dalam bentuk program pelatihan kepemimpinan Kepala PAUD inklusif. Adapun struktur materi program pelatihan Kepemimpinan Kepala PAUD Inklusif diuraikan melalui tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Struktur Materi Pelatihan Kepemimpinan Kepala PAUD Inklusif

No.	Materi	Tujuan	Metode	Jam (@45 menit)
1.	Materi Umum: Kebijakan tentang Tugas dan Fungsi Kepala PAUD	Meningkatnya kapasitas Kepala PAUD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya	Ceramah Diskusi	2
2.	Materi Pokok :			
	a. Penajaman visi lembaga PAUD Inklusif - Perumusan visi, misi dan nilai-nilai - Bentuk-bentuk sosialisasi visi	Meningkatnya kapasitas Kepala PAUD dalam membangun visi PAUD inklusif	Ceramah Diskusi Praktek	8

No.	Materi	Tujuan	Metode	Jam (@45 menit)
	- Strategi penerapan visi			
	b. Membangun komitmen warga sekolah dalam penerapan PAUD Inklusif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses perubahan dalam Penerapan Pendidikan Inklusif</li> <li>- Strategi membangun komitmen</li> </ul>	Meningkatnya kapasitas Kepala PAUD dalam membangun komitmen warga sekolah dalam penerapan PAUD inklusif	Ceramah Diskusi Praktek	8
	c. Alur layanan pembelajaran PAUD inklusif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep PAUD Inklusif</li> <li>- Identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus</li> <li>- Asesmen peserta didik berkebutuhan khusus</li> <li>- Penyusunan Program Pembelajaran Individu</li> <li>- Layanan pembelajaran anak berkebutuhan khusus</li> </ul>	Meningkatnya kapasitas Kepala PAUD dalam melaksanakan alur layanan pembelajaran PAUD inklusif	Ceramah Diskusi Praktek	10
	d. Program Kemitraan dalam layanan PAUD inklusif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi potensi sasaran</li> <li>- Strategi membangun kemitraan</li> </ul>	Meningkatnya kapasitas Kepala PAUD dalam melaksanakan kemitraan dalam penerapan pendidikan inklusif	Ceramah Diskusi Praktek	8
3.	Materi Penunjang: a. Pengelolaan konflik	Meningkatnya kapasitas Kepala PAUD dalam mengelola konflik dalam pelaksanaan PAUD inklusif	Praktek	4
	Jumlah			40

2. Kapasitas kepala PAUD inklusif merupakan hal yang pokok untuk dimiliki Kepala PAUD inklusif dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam penerapan pendidikan inklusif. Oleh karena itu selain merekomendasikan diselenggarakannya *capacity building* kepemimpinan Kepala PAUD inklusif melalui program pelatihan seperti diuraikan pada struktur materi program pelatihan dan pengembangan Kepala PAUD inklusif pada tabel 5.1, peneliti juga merekomendasikan bagi lembaga lain yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif untuk melaksanakan proses seleksi dan rekrutmen Kepala PAUD secara profesional dengan mengacu pada standar kompetensi dan kualifikasi Kepala PAUD seperti dipersyaratkan oleh Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Bagi Kepala PAUD inklusif peneliti merekomendasikan untuk meningkatkan kapasitas diri melalui seminar-seminar, lokakarya, workshop, bimbingan teknis, *focus group discussion* tentang kepemimpinan dan pendidikan inklusif.
3. Kepada Kepala PAUD inklusif peneliti merekomendasikan untuk memprakarsai dibentuknya forum pendidikan inklusif Kabupaten Bandung yang terdiri dari sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, para praktisi dan ahli pendidikan inklusif, *stakeholder* serta pihak-pihak yang berkepentingan lain dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Kabupaten Bandung yang akan berdampak pada perluasan hubungan kerja sama dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan inklusif di PAUD Nur Azizah.
4. Kepada penyelenggara yang akan menyelenggarakan PAUD inklusif, peneliti merekomendasikan untuk merancang kegiatan pengembangan pendidikan inklusif untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan, *workshop*, lokakarya, bimbingan teknis, *in house training*, dan studi banding yang terdiri dari kegiatan: a) pemahaman konsep dan regulasi pendidikan inklusif; 2) identifikasi dan asesmen anak usia dini; 3) pengembangan kurikulum individual; 4) intervensi/ stimulasi/ penanganan anak berkebutuhan khusus; 5) mengenal dan memahami keberagaman peserta didik berkebutuhan khusus; 6) pendekatan/ metode pembelajaran adaptif dan berpusat pada peserta didik; 7) penilaian hasil

belajar seting pendidikan inklusif; 8) pengenalan program khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

5. Bagi peneliti berikutnya, peneliti merekomendasikan agar melakukan penelitian lanjutan yang memfokuskan pada kepemimpinan Kepala PAUD inklusif dengan menggunakan fokus, sudut pandang dan metode yang berbeda sehingga dapat memperkaya studi kepemimpinan Kepala PAUD inklusif.